

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang besar akan menguntungkan bila diikuti dengan kualitas yang memadai. Artinya aspek kualitas penduduk menjadi sangat penting agar jumlah yang besar tidak menimbulkan masalah. Pandangan pesimis mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pembangunan ekonomi. Sebaliknya, banyak negara berkembang telah berhasil meningkatkan pendapatan perkapita penduduknya, sementara pada waktu yang sama mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Karena itu pada akhirnya penduduk merupakan beban atau modal pembangunan ekonomi, tergantung kualitas dan kapasitas penduduk itu sendiri. (Sofyardi, 1999)

Indonesia termasuk sebagai negara berkembang dengan tingkat pendapatan menengah (middle income level) karena Indonesia memiliki pertumbuhan PDB sebesar 6,2 persen, pendapatan per kapita sebesar 8.750 dolar AS, total populasi penduduk 246.864.191 jiwa, angka harapan hidup sebesar 70,6 tahun pada tahun 2012, sedangkan ukuran yang ditetapkan Bank Dunia dalam menentukan posisi negara pada middle income level adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) minimal adalah 5,6 persen, pendapatan per kapita minimal sebesar 9.062,8 dolar AS, serta populasi maksimal adalah 4,8 milyar penduduk pada tahun 2012 dan Indonesia memenuhi indikator indikator tersebut, kecuali pendapatan per kapita. Berdasarkan indikator tersebut, Indonesia ditetapkan sebagai negara yang berada pada tingkat pendapatan menengah ke bawah (lower middle income level) karena tidak memenuhi

kriteria pendapatan per kapita yang ditetapkan oleh Bank Dunia pada tahun 2012. Meskipun demikian, negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan kelompok negara-negara maju di dunia. (World Bank,2012)

Namun, Jumlah penduduk, luasnya penguasaan wilayah dan kekayaan sumber daya alam bukan merupakan sebuah jaminan bagi tercapainya kesejahteraan suatu bangsa, tetapi justru kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan. Negara atau bangsa manapun yang ingin meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, bahkan untuk sekedar mempertahankan eksistensinya, harus berpikir keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. (Prayoto, 2004)

Salah satu pengukuran taraf kualitas fisik penduduk yang banyak digunakan adalah indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM: *Human Development Index*) merupakan salah satu alternatif yang bisa diajukan. Indikator ini, disamping mengukur kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup juga mengukur kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf juga mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat di wilayah itu tercermin dari nilai *purchasing power parity index* (PPP). Negara Indonesia juga banyak memiliki kualitas-kualitas sumber daya manusia yang cerdas, pintar, kreatif dan intelektual. Apabila pemerintah dapat serius dalam menanggulangi SDM Indonesia yang lebih baik dengan memberikan fasilitas ataupun tunjangan pada mereka, yang nantinya bisa memberikan manfaat untuk kemajuan negara Indonesia. (Virayasti, 2011)

Tabel 1.1**Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Provinsi**

Provinsi	2004		2005		2006		2007	
	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking
Indonesia (BPS) Sumatera Barat	68,7	9	69,57	9	70,10	9	70,59	9
	70,5		71,19		71,65		72,23	
Provinsi	2008		2009		2010		2011	
	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking
Indonesia (BPS) Sumatera Barat	71,17	9	71,76	9	72,77	9	72,77	9
	72,96		73,44		73,78		74,28	

Sumber : BPS, Inkestra Provinsi Sumatera Barat 2013

Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia di atas rata-rata Sumatera Barat berada pada ranking 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2014 yang mana Indonesia masih menempati peringkat ke 108 dari 177 negara di dunia. Masalah SDM ini dipicu oleh ketimpangan pembangunan di Indonesia. Sentralisasi yang terjadi di zaman orde baru membuat ketimpangan antara desa dan kota yang sangat tinggi. Meskipun sejak reformasi otonomi daerah sudah mulai diterapkan, akan tetapi nyatanya kualitas SDM yang ada pun belum siap sepenuhnya menghadapi otonomi daerah. Hal ini dibuktikan dengan munculnya raja-raja kecil di daerah-daerah dengan kasus korupsi. (BPS Sumbar, Inkestra, 2013)

Tabel 1.2
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi dan Daerah

Provinsi	2004		2005		2006		2007	
	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking
Sumatera Barat (BPS)	70,50	9	71,19	9	71,65	9	72,23	9
Kabupaten Agam	70,40	8	71.10	9	71.80	9	72.06	9
Provinsi	2008		2009		2010		2011	
	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking
Sumatera Barat (BPS)	72,96	9	73,44	9	73,78	9	74,28	9
Kabupaten Agam	72.50	9	72.90	9	73.28	10	73.74	9

Sumber : BPS, Inkestra Provinsi Sumatera Barat 2013

Indonesia merupakan negara kepulauan, negara yang juga memiliki jumlah penduduk lebih 200 juta, dengan tingkat pertumbuhan penduduk tiap tahunnya lebih kurang 1,2% pertahun.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Tahun 2010

Wilayah / Kategori	Indonesia	Sumatera Barat	Kabupaten Agam
	Laki-Laki	119.630.913	2.404.472
Perempuan	118.010.413	2.441.526	231.940
Jumlah Penduduk	237.641.236	4.845.998	455.484
Rasio Jenis Kelamin	99	98	98

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka, 2010

Sedangkan dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik tercatat 4.845.998 orang. Jumlah itu terdiri dari atas 2.404.472 laki-laki dan 2.441.526 perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Agam keseluruhan adalah 455.484 yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 223.544 dan penduduk perempuan 231.940. Dari besaran jumlah tersebut Kabupaten Agam memiliki sekitar 4,78% dari seluruh jumlah penduduk Sumatera Barat yang terdiri dari 19 Kabupaten dan Kota.

Dengan adanya gambaran ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul: **“Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Agam tahun 2004-2013”**



1.2 Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak pada pentingnya kualitas sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam
2. Seberapa besar pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk melihat Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia yang dilihat dari beberapa indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa: Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pembangunan Ekonomi dan merumuskan implikasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia demi Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam dan hal-hal yang terkait didalamnya.

b. Bagi Pihak lain

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pembandingan bagi peneliti lainnya dalam meneliti masalah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang di Kabupaten Agam
- Sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan untuk penyusunan program-program dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.

1.5 Hipotesis

Sebagai pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian nantinya maka penulis menggunakan beberapa hipotesa atau dugaan sementara :

1. Angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.
2. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan dalam upaya memberikan gambaran singkat mengenai isi dari skripsi ini maka penulis membuat sistematika skripsi kedalam tiga bab yang terdiri dari :

- BAB I :Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.
- BAB II :Berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari teoritis, tinjauan empiris dan penelitian terdahulu.
- BAB III :Merupakan bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang data, sumber data dan metode penelitian.

